

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI SMA AL
AHMAD KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

MUKHAMAD HARIS AMRULLOH

NIM. D01212077



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhamad Haris Amrulloh

NIM : D01212077

Semester : XIV (Empat Belas)

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo**" adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini. Namun, kecuali pada bagian yang penulis gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika karya penulisan yang lazim.

Surabaya, 09 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan



Mukhamad Haris Amrulloh
NIM. D01212077

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Mukhamad Haris Amrulloh

NIM : **D01212077**

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model
Project Based Learning Di SMA AI – Ahmad Krian Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 1972018152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mukhamad Haris Amrulloh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

skripsi, Surabaya, Senin 22 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

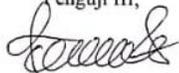
Tim Penguji
Penguji I,


Drs. Sholikho, M.Pd.I
NIP . 196808061994031003

Penguji II,


Dr. H. Syaiful Jazil, M.Ag
NIP . 196912121993031003

Penguji III,


Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP . 1972018152005011004

Penguji IV,


Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd
NIP . 197708062014111001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Haris Amrulloh
NIM : D01212077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : Haris.Pendowo20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dengan Model Project Based Learning Di SMA
Al Ahmad Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(M. Haris Amrulloh)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Amrulloh, Mukhamad Haris. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo*. Skripsi, Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Moh. Faizin, S. Ag, M. Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran *Project Based Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan peserta didik untuk lebih berperan aktif pada saat proses pembelajaran dan guru sebagai motivator. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Untuk memahami apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dengan model uji *kredibilitas* meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Analisis data, yaitu reduksi data, display dan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas XI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih meliputi perencanaan pembelajaran yang meliputi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 2) Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu guru yang profesional, motivasi peserta didik yang positif, sarana pendidikan yang memadai. Faktor penghambat yaitu tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya alokasi waktu.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019.....	78
Tabel 1.2 Data Jumlah Siswa SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo	78
Tabel 1.3 Perlengkapan Administrasi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo	81
Tabel 1.4 Perlengkapan Belajar Mengajar SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo	81
Tabel 1.5 Ruang Gedung Sekolah SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara kerja organisme itu berperilaku pada waktu, dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.¹

Dalam buku karangan Suwarno, Ki Hajar dewantoro menjelaskan bahwa pendidikan sebagai upaya untuk memajukan kualitas perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), perkembangan pikiran (intelektual) dan jasmani pada anak-anak. Maksud dari perkataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak, yaitu kehidupan dan penghidupan pada anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya.²

Pembelajaran selalu berhubungan dengan bagaimana membangun rasa ingin tahu siswa untuk belajar atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didasari oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang terintisari dari kurikulum sebagai rancangan kegiatan belajar peserta

¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 2

² Nanang purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 23

didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terintisari dari kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran khususnya kurikulum pendidikan agama Islam.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.⁴

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas seorang guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh para siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi.

Selain itu, terdapat permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus siap dengan perubahan, seorang guru harus tepat dan efektif dalam meramu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menciptakan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Aksara Bumi, 2001), 57

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 100

siswa-siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keniscayaan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya tau setidaknya sebagian besar (75%).⁵

Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.⁶

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis, Ibid*, 102

⁶ Depdikbud, *Dedaktik Metodik Umum*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996), 40.

memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.⁷

Saat ini, banyak sekali konsep-konsep dan pendekatan yang terus bermunculan dan diterapkan dalam metode pembelajaran dalam berbagai bidang mata pelajaran. Diantaranya metode ceramah, *driil*, tanya jawab, *inquiry*, *discovery*, belajar tuntas, *problem solving*, *project basic learning*, diskusi, *focus group discussion*, dan sebagainya. Dalam pembelajaran pendidikan agama, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu; kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran agama dan hasil pendidikan agama.⁸

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran itu sendiri.

Jika dilihat dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkanpun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi

⁷ Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Universitas Terbuka, 2000), cet. Ke-5, 1.24

⁸ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 146

dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan metode.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata. Strategi pembelajaran bersifat praktik industri pada dasarnya membahas tentang strategi pembelajaran bersifat dasar. Artinya, strategi tersebut membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan dasar kejuruan. Jadi, strategi tersebut belum membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks.

Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa akan menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model pembelajaran *project based learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Seperti halnya apa yang telah disampaikan oleh Suzie dan Jane Krauss:

“Project based learning-powered by contemporary technologies is a strategy certain to turn traditional classrooms upside down. Then students learn by engaging in real-world projects. Nearly every aspect of their experience changes. The teacher's role shifts. He or she is no longer the content expert, doling out information in bite-

sized pieces. Student behavior also changes. Instead of following the teacher's lead, learners pursue their own questions to create their own meaning. Even the boundaries of the classroom change. Teachers still design the project as the framework for learning. but students may wind up using technology to access and analyze information from all corners of the globe. Connections among learners and experts can happen in realtime. That means new kinds of learning communities can come together to discuss, debate, and exchange ideas.”

(Pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh teknologi kontemporer adalah strategi tertentu untuk mengubah ruang kelas tradisional terbalik. Kemudian para siswa belajar dengan terlibat dalam proyek-proyek dunia nyata. Hampir setiap aspek dari pengalaman mereka berubah. Peran guru bergeser. Dia tidak lagi ahli konten, membagikan informasi dalam potongan-potongan seukuran gigitan. Perilaku siswa juga berubah. Alih-alih mengikuti arahan guru, peserta didik mengejar pertanyaan mereka sendiri untuk menciptakan makna mereka sendiri. Bahkan batas-batas ruang kelas berubah. Guru masih merancang proyek sebagai kerangka kerja untuk belajar. tetapi siswa dapat menggunakan teknologi untuk mengakses dan menganalisis informasi dari seluruh penjuru dunia. Koneksi antara pelajar dan ahli dapat terjadi secara realtime. Itu berarti komunitas

belajar jenis baru dapat bersatu untuk berdiskusi, berdebat, dan bertukar ide.).⁹

Pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teknologi terbaru adalah strategi yang pasti untuk mengubah kelas tradisional secara keseluruhan. Kemudian siswa belajar dengan terlibat dalam proyek dunia nyata. Hampir setiap aspek perubahan pengalaman mereka. Peran guru bergeser. Dia bukan lagi ahli konten, membagikan informasi dengan potongan berukuran gigitan. Perilaku siswa juga berubah. Alih-alih mengikuti petunjuk guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mereka sendiri untuk menciptakan makna mereka sendiri. Bahkan batas kelas pun berubah. Guru masih merancang proyek sebagai kerangka belajar. Namun siswa mungkin akan menggunakan teknologi untuk mengakses dan menganalisis informasi dari seluruh pelosok dunia. Koneksi antara peserta didik dan ahli bisa terjadi secara realtime. Itu berarti komunitas belajar baru dapat berkumpul untuk berdiskusi, berdebat, dan bertukar ide).

Dalam penelitian ini maksud dari adanya pembelajaran merupakan yang diselenggarakan oleh tiap guru untuk membelajarkan siswa dalam

⁹ Suzie and Jane Krauss, *Reinventing Project Based Learning: Your Field Guide To Real World Project In The Digital Age* (Newgen Austin: International Society for Technology in Education, 2007), 11

belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁰

Model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan dalam segala aspek bidang studi, model ini juga cocok digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena didalam bidang studi Pendidikan Agama Islam kerap sekali ditemukannya suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* yang bercirikan adanya peraktek nyata sehingga peserta didik dapat berfikir ktritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh sebuah pengetahuan.

Realitas pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami masa *intellectual deadlock*. Diantara indikasinya adalah; *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan, dan kalau toh ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek. *Kedua*, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menegasikan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157

menitikberatkan pada pembentukan hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardl.*¹¹

Padahal, di sisi lain pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap *survive* di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *project based learning*, SDM dari murid nantinya juga terbangun dan bias bersaing di era global yang serba pragmatis.

Peneliti memilih SMA al-Ahmad Krian sebagai objek dalam penelitian ini, karena menurut pengamatan peneliti bahwa di SMA al-Ahmad Krian merupakan salah satu SMA dibawah lindungan NU dan telah menggunakan sistem yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Disamping itu, letak lokasi SMA al-Ahmad Krian sangat strategis sehingga memungkinkan peneliti bisa lebih intensif dalam melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi atau objek penelitian.

¹¹ Abd. Rachman Assegaf, *Membangun format pendidikan Islam di Era Globalisasi, Dalam Imam Machali dan Mustofa (Ed.) Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), Cet. I, 8-9

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *project based learning* di SMA al-Achmad Krian.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Secara teoritis

Belajar dapat dipandang sebagai hasil, dimana guru melihat bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukatif. Yang diperlihatkan adalah menampakkannya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari. Dari situlah timbulnya klasifikasi hasil yang perlu dimiliki seorang murid, seperti hasil dalam bentuk keterampilan, bentuk konsep-konsep, dan bentuk sikap. Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep *project based learning* dan implementasinya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA al-Achmad Krian.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar.

- c. Sebagai bahan rujukan dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran dan metode yang lebih tepat dan memberikan informasi bahwa *project based learning* layak diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian tentang pembahasan metode pembelajaran *project based learning*, penulis menemukan beberapa skripsi yang mempunyai kesamaan atau relevansi pembahasan dengan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis, adapun skripsi terbut diantaranya adalah:

Pada Tahun 2013, penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah: Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi *Computerised Aided Design (CAD)* Dengan *Software Inventor* Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Klaten.

Adapun kesimpulannya adalah: penerapan metode pembelajaran *project based learning (PBL)* dalam proses pembelajaran CAD terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dari ranah afektif maupun psikomotoriknya. Berdasarkan hasil observasi di pembelajaran siklus I dan siklus II, keaktifan ranah afektif siswa mengalami peningkatan sebesar 74,5 pada jumlah skor jawaban, 0,41 pada rerata skor jawaban, dan 8,28 % pada rerata persentase skor siswa. Keaktifan ranah psikomotorik juga meningkat,

yaitu sebesar 178,5 pada jumlah skor jawaban, 0,50 pada rerata skor jawaban, dan 9,92 % pada rerata persentase skor siswa.¹²

Pada tahun 2014, penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah: Efektivitas Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Teknik Mikroprosesor Di SMKN 2 Yogyakarta.

Adapun kesimpulannya adalah: Penggunaan model *Project Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan kognitif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Teacher Centered*. Efektivitas tersebut dilihat dari hasil skor gain pre-test dan post-test siswa. Skor gain pada kelompok eksperimen memiliki rerata nilai sebesar 0,76 sehingga termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor gain pada kelompok kontrol memiliki rerata nilai sebesar 0,48 sehingga termasuk dalam kategori rendah. Secara analisis, efektivitas dapat dilihat melalui uji-t. Perhitungan uji-t menghasilkan nilai perbandingan antara thitung dengan ttabel sebesar $7,211 > 2,00$.¹³

Pada tahun 2015, penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah: Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh- Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas Xi Multimedia Smk Muhammadiyah Wonosari.

¹² Ryan Dwi Saputra, *Skripsi: Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Computerised Aided Design (Cad) Dengan Software Inventor Siswa Kelas Xi Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Klaten*, UNY 2013

¹³ Anjar Aji Saputro, *Skripsi: Efektivitas Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Teknik Mikroprosesor Di SMKN 2 Yogyakarta*. UNY 2014

Kesimpulannya adalah: Terdapat peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Pada siklus I, rata-rata persentase hasil belajar afektif sebesar 68,71%. Persentase tersebut meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,22%. Terdapat peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Pada siklus I, rata-rata persentase peningkatan hasil belajar psikomotorik sebesar 70,00%. Persentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi 86,85%. Sedangkan hasil psikomotorik kelompok pada siklus I rata-rata presentase hasil belajar psikomotorik secara kelompok adalah 75,66% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,33%.¹⁴

Perbedaan antara skripsi terdahulu dengan yang akan penulis buat adalah terletak pada *scope/sudut* pandang yang berbeda. Dimana jika sebelumnya digunakan untuk sekolah menengah kejuruan, kali ini digunakan untuk sekolah islam. Selain itu, penulis ingin sekali agar nantinya pendidikan islam bisa lebih praktis dan siap pakai dengan mengedepankan contoh nyata serta praktik langsung, dan salah satu langkah pertamanya adalah dengan penelitian ini, yang meneliti tentang model pembelajaran *project based learning*.

¹⁴ Tutik Lestari, *Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas Xi Multimedia Smk Muhammadiyah Wonosari*. UNY 2015

F. Definisi Operasional

Pada bagian ini diberikan definisi-definisi istilah untuk menghindari salah penafsiran dan perbedaan dalam pengertiannya, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁵

2. Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-3, 93.

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 57

dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁷

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.¹⁸

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

4. Model

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model

¹⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88

¹⁸ *Ibid*, 92

belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.²⁰

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45.

dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.²¹

- c. Pendapat lain dari Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran dan model pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran ,diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya.²³

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 52.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Op.Cit. hlm. 28.

²³ Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, et al., *Model dan Metode pembelajaran di sekolah* (Semarang: unissula press, 2013), cet. Ke- 1, h.15

Sedangkan Model pembelajaran adalah Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

5. Project based learning.

Model pembelajaran *project based learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *project based learning*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat

pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Project based learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

6. SMA al-Ahmad

SMA al-Ahmad adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Raya Kemas, Kemas, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang meliputi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian belajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, dan metode pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Sub kedua yaitu konsep dasar Model *Project Based Learning* yang meliputi pengertian, langkah-langkah dalam model. Sub ketiga yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model *Project Based Learning* meliputi, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, perlunya Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah-langkah metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan bentuk penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen, lokasi penelitian, sumber data, prosedur akomodir data, analisis data, validitasi keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat berisi ulasan hasil penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian di SMA al-Ahmad Krian, dengan sub bagian: sejarah singkat berdirinya SMA al-Ahmad Krian, letak geografis, profil SMA al-Ahmad Krian, tujuan, visi, dan misi SMA al-Ahmad Krian, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, unit-unit pendidikan, keadaan sarana dan prasarana SMA al-Ahmad Krian, serta penyajian data dan analisa hasil penelitian tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan implementasi pembelajaran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak definisi. Menurut pakar para ahli, diantaranya adalah:

- a. Zuhairini, Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁴
- b. Menurut *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan Agama, mestilah ditekankan pada *feeling attituted*, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan.²⁵
- c. Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

²⁴ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983), 27

²⁵ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 10

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).²⁶

- d. Sedangkan dalam bukunya Muhaimin disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁷
- e. Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka pendidikan agama dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-

²⁶ *Ibid*, 10

²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 1

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 23

dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁹ Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.³⁰

2. Dasar-Dasar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).³¹ Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Sumber dan sebab adanya sesuatu
- b. Proposisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.³²

Dasar pasti ada dalam suatu bangunan. Tanpa dasar, bangunan tidak akan ada. Pada pohon, dasar adalah akarnya. Tanpa akar, pohon itu mati; dan ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu.³³ Betapa pentingnya sebuah akar bagi pohon, apabila tidak ada akar maka pohon pun juga tidak ada.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 29

³⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 187

³² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 29

³³ *Ibid*, 30

Begitu juga dengan pendidikan agama yang memerlukan sebuah dasar untuk dijadikan sebuah landasan. Oleh karena itu dasar harus mempunyai nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seseorang pada aktifitas yang dicita-citakannya. Pendidikan Agama yang disini difokuskan pada Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama itu dihubungkan dengan Islam.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.³⁴

a) Dasar dari Al-Qur'an

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah: Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.³⁵

³⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 19

³⁵ Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), 19

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125).³⁶

Selain itu di dalam Al-Qur’an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12–19 yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.³⁷ Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1989), 421

³⁷ Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan*, 20

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman (31):13)³⁸

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat-ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.³⁹

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.⁴⁰

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 654

³⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan*, 38-39

⁴⁰ Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan*, 20

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.⁴¹

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.⁴²

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan.⁴³ Sedangkan hadits yang berhubungan dengan dasar Pendidikan Agama adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (رواه البخاري)

⁴¹ *Ibid*, 20

⁴² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan*, 40-41

⁴³ *Ibid*, 43

Artinya: Dari Abdullah bin Amru berkata: Rosulullah SAW.

Bersabda: “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit”. (Diriwalkan oleh Bukhori)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتُجُ الْبُهَيْمَةَ ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري)⁴⁴

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi, seperti halnya seekor binatang yang sempurna anggota tubuhnya. akan melahirkan binatang yang utuh juga. Apakah kamu melihatnya ada yang buntung anggota tubuhnya.(HR.al-Bukhari)

Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka.

⁴⁴ al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Musnad Min Hadith Rasul Allah saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 5, 182.

Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain.⁴⁵

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim seutuhnya. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa melakukan ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.⁴⁶

3. Tujuan

Menurut Ahmad D. Marimba, ada empat tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Tujuan berfungsi mengakhiri usaha
- b. Tujuan berfungsi mengarahkan usaha
- c. Tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain
- d. Tujuan berfungsi memberi nilai (sifat) pada usaha itu.⁴⁷

Menurut Zuhairini dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah membimbing anak

⁴⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan*, 44

⁴⁶ Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan*, 20

⁴⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 45-46

agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.⁴⁸

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya.⁴⁹ Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).⁵⁰

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan mejadi empat macam:

a. Tujuan pendidikan jasmani (*Al-Ahdaf Al-Jismiyah*)

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik.

b. Tujuan pendidikan rohani (*al-Ahdaf al-Ruhaniyah*).

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an.

⁴⁸ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan*, 45

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), 35

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 862

c. Tujuan pendidikan akal (*al-Ahdaf al- 'Aqliyah*).

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

d. Tujuan pendidikan sosial (*al-Ahdaf al-ijtima'iyah*).

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.⁵¹

Bertolak dari keterangan diatas, maka tujuan pendidikan agama dapat diperjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan didalam hadits Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah:
 - 1) Pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya.
 - 2) Mendirikan shalat
 - 3) Menunaikan zakat
 - 4) Puasa dalam bulan Ramadhan
 - 5) Melaksanakan ibadah haji.

⁵¹ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 383-384

- b) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.
- c) Mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji), yang kita kelompokkan dalam dua kategori yaitu: 1) Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, seperti berbakti kepada kedua ibu bapak. 2) Sayang kepada orang yang lemah dan kasih sayang terhadap hewan, misalnya memberi minum hewan yang sedang kehausan dan lain-lain.⁵²

4. Materi dan Metode

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada dasarnya materi yang diberikan kepada anak didik adalah sangatlah universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan yang lainnya. Karena Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka

⁵² Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam*, 36-40

sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu: masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syari'ah), dan masalah Ihsan (Akhlak).⁵³

1) Keimanan (Aqidah)

Dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah, yang diharapkan mendasari setiap sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak, karena pada dasarnya manusia itu membutuhkan sebuah kepercayaan akan membentuk sikap dan pandangannya. Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. Luqman (31): 13)⁵⁴

⁵³ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan*, 61

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 654

Adapun langkah dasar yang bisa diambil untuk membentuk tingkah laku anak yang berkepribadian Islam adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang tujuan hidup yang jelas (bahwa hidup itu ada motivasi). Dan motivasi hidup itu hanya mendapatkan Ridho dari Allah. Untuk mendapatkan Ridho dari Allah maka harus berhubungan dengan Allah melalui berlatih diri untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁵

Sedangkan cara untuk menegakkan aqidah bagi anak adalah dengan memahamkan kepada anak jangan syirik. Selain itu juga dengan belajar menegakkan shalat yang disertai dengan doa-doa dan gerakan yang benar.⁵⁶ Semua ini merupakan perwujudan yang dapat menimbulkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang dalam terhadap Allah.

2) Islam (Syariah)

Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan didalam hadits Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah: Pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat,

⁵⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), 118

⁵⁶ Mukhotim El Moekry, *Membina Anak Beraqidah Kokoh*, (Jakarta: Wahyu Press, 2004), 35

Qardawy bahwa hal-hal yang paling penting untuk ditanamkan dalam jiwa anak adalah untuk sabar, tabah, cita-cita dan pengorbanan.⁵⁷

Sedangkan pembentukan akhlak anak termaktub dalam Al-Qur'an surat Luqman, yang perinciannya sebagai berikut:

a) Bersyukur kepada Allah dan banyak berterima kasih kepada kedua orangtua.

Allah SWT. mewajibkan kepada manusia (usia anak), agar memiliki tingkah laku yang penuh bersyukur kepada Allah, dengan jalan bertingkah laku sopan santun, dan patuh atas segala apa yang ditetapkan Allah, dan apa yang ditunjukkan oleh kedua orangtua, serta harus selalu berterima kasih kepada kedua orangtua yang telah memelihara, mendidik, membimbing dan menunjukkan jalan yang benar sesuai dengan fitrahnya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya

⁵⁷ Yusuf Al-Qardawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 52-60

telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku, dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman: 14)⁵⁸

Setelah bersyukur kepada Allah, sebagai seorang anak, sudah sepatutnya kita mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua karena telah merawat kita sejak dalam kandungan. Cara untuk menyampaikannya yaitu dengan berbuat kebaikan kepada keduanya, terutama saat kedua orangtua sudah berusia lanjut, karena saat itulah mereka membutuhkan kasih sayang dari anaknya. Tidak berkata kasar terhadap kedua orangtua atau menghardiknya. Yang harus dilakukan ialah mendoakan kedua orangtua, semoga Allah memberikan rahmat kepada keduanya.⁵⁹

b) Bertingkah laku sabar.

Sabar harus ditanamkan sebagai sifat bertingkah laku terpuji semenjak dini kepada anak. Salah satu motivasi dan rangsangan (stimulus) agar anak bertingkah laku sabar

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 654

⁵⁹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam; dari Zaman Nabi s.a.w, Khalifah Rasyidin, Bani Umayyah, dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), 10-11

diantaranya dengan menjelaskan peranan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam ibadah shalat membentuk anak untuk bertingkah laku sabar. Sebagaimana termaktub dalam QS. Luqman ayat 17.

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۙ ۱۷

Artinya:”Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Q.S. Luqman: 17)⁶⁰

c) Berperangai ramah kepada sesamanya.

Tingkah laku terpuji baik dihadapan Allah maupun dihadapan sesamanya, apabila tingkah laku itu dimiliki, maka karena dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana Allah SWT menyeru agar tidak memalingkan raut mukanya dari pandangan manusia, ketika berjumpa. Seperti tertera dalam Q.S. Luqman Ayat 19 sebagai berikut:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

⁶⁰ *Ibid*, 655

Artinya: “Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai”. (Q.S.Luqman (31): 19)⁶¹

Sesuai dengan ayat di atas, maka yang termasuk perangai ramah kepada sesamanya diantaranya adalah:

1. Tidak membuang muka ketika berjumpa dengan sesamanya.
2. Tidak sombong.
3. Ketika berbicara dimuka umum tidak menggunakan suara lantang, namun suara yang menyejukkan hati sesamanya.
4. Patuh terhadap orang yang memberikan informasi kebenaran.⁶²

Apabila langkah-langkah yang tertera di atas dapat ditanamkan dengan baik maka anak akan bisa berakhlakul karimah, menjadi anak yang shalih sholihah serta akan membahagiakan kedua orangtuanya.

b. Metode Pendidikan Agama Islam.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “*Metha*” yang

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 655

⁶² Mukhotim El Moekry, *Membina Anak*, 7-9

berarti melalui atau melewati dan “*Hodos*” berarti jalan atau cara.⁶³ Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thoriqat*”, dalam kamus besar bahasa Indonesia, “*Metode*” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁶⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dari pengertian metode tersebut, maka metode paling tidak harus disesuaikan pada materi, kondisi dan keadaan anak didik. Apalagi pendidikan yang dilakukan dalam keluarga muslim yang berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Diantara metode-metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam pada anak adalah:

1) Metode teladan

Dalam Al-Qur’an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*, yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik.⁶⁵ Jadi metode teladan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara

⁶³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 40

⁶⁴ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 580

⁶⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan*, 95

pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.⁶⁶

Dalam al-Qur'an juga ditegaskan bahwa contoh teladan yang baik itu adalah penting sekali, dan hal tersebut dapat dilihat pada diri Rasulullah yang merupakan contoh yang utama. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)⁶⁷

2) Metode kisah-kisah atau cerita

Metode bercerita atau kisah banyak terdapat didalam Al-Qur'an, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta-fakta kebenaran. Kebanyakan dalam setiap surat Al-qur'an terdapat cerita tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif maupun yang negatif.⁶⁸

⁶⁶ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), 38

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 670

⁶⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan*, 214

Dengan begitu anak akan dapat menyimpulkan mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Metode ini disebutkan dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 3 yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝۳

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”
(Q.S. Yusuf (12): 3)⁶⁹

Ayat tersebut diatas mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai paedagogis. Kisah atau cerita yang ada dalam Al-Qur'an banyak sekali diantaranya adalah kisah Fir'aun, nabi Nuh, nabi Yusuf dan sebagainya, yang pada nantinya pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan antara kisah dan materi yang akan disampaikan. Kalimat yang dipakaipun harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.

Misalnya kisah Nabi Ayyub As terdapat pada al-Quran surat al-Anbiya' ayat 83 dan 84:

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 348

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ٨٣ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ
فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَءَاتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذَكَرَى
لِلْعَالَمِينَ ٨٤

83. Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang"

84. Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

Menurut al-Maraghi, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memilih nabi Ayyub As untuk menjadi nabi, melampunkan dunianya, dan memberinya keluarga serta harta yang banyak. Kemudian Allah mengujinya dengan kematian anak-anaknya, kehilangan harta, dan penyakit fisik.⁷⁰

Pada ayat tersebut terdapat aspek keimanan dan aspek sabar yang patut dicontoh bagi peserta didik. Kesabaran itu dibagi

⁷⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Juz 17*, (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1974), 60

menjadi tiga macam: (a). Sabar dalam ketaatan kepada Allah. (b). Sabar dari kemaksiatan. (c). Sabar ketika mendapat cobaan. Semua itu merupakan gambaran kehidupan. Oleh karenanya, sabar adalah separuh keimanan karena setiap cabang-cabang iman memerlukan sifat sabar.⁷¹

3) Metode Nasehat

Secara bahasa nasehat mengandung pengertian yang menunjukkan kepada keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan.⁷² Dalam Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari sipemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode, yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.⁷³

Contoh nasehat yang baik bisa dilihat pada nasehatnya Luqmanul Hakim terhadap putranya, yaitu:

a. Nasehat untuk bertauhid dan tidak berbuat syirik

⁷¹ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari, Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005),

⁷² Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak*, 36

⁷³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan*, 98

- b. Nasehat akan adanya pengawasan Allah terhadap segala perbuatan manusia
- c. Nasehat untuk menegakkan shalat, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan sabar terhadap segala musibah
- d. Nasehat untuk berkata lemah-lembut dan sederhana dalam berjalan.⁷⁴

4) Metode Pembiasaan

Berkaitan dengan pendidikan Agama Islam ini, maka metode pembiasaan dapat dikatakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Metode pembiasaan ini adalah menanamkan rasa kepada anak untuk dikerjakan secara berulang-ulang dengan tujuan supaya pengalaman yang dikerjakan anak dapat menjadi bagian dari diri anak, sehingga anak akan merasa terbiasa melaksanakannya.

Pembiasaan dalam keluarga misalnya anak disuruh supaya membiasakan membaca basmalah sebelum makan atau sebelum melakukan aktifitas yang lain, dan membaca hamdalah sesudah makan atau sesudah mengerjakan aktifitas yang lain. Selain itu, anak bisa dibiasakan mengucapkan salam serta cium tangan kepada kedua orang tuanya sebelum berangkat sekolah.

⁷⁴ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak*, 37-38

Pembiasaan ini dirasa sangat efektif, jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam melaksanakan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak.⁷⁵

5) Metode hukum dan Ganjaran

Dengan adanya pemberian hukuman ini merupakan jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.⁷⁶

Sedangkan metode ganjaran akan dijelaskan berikut ini. Ganjaran dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah: a) hadiah (sebagai pembalas jasa); b) hukuman, balasan.⁷⁷ Dari definisi ini dapat difahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.

⁷⁵ *Ibid*, 110

⁷⁶ *Ibid*, 131

⁷⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, 253

Sementara itu, dalam bahasa Arab “ganjaran” diistilahkan dengan “*tsawab*”. Kata “*tsawab*” bisa juga berarti: pahala, upah, dan balasan.⁷⁸ Maka dalam kaitannya dengan pendidikan Islam ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi anak. Selain itu ganjaran juga merupakan hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.⁷⁹ Dalam Q.S. Ali Imran ayat 148 disebutkan:

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akherat. Dan Allah menyukai orang-orang berbuat kebaikan.”(Q.S. Ali Imran (3): 148).⁸⁰

6) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Zuhairini mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif

⁷⁸ *Ibid*, 125

⁷⁹ *Ibid*, 127

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 100

melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).⁸¹

B. Tinjauan Tentang Model *Project Based Learning*

1. Pengertian

Strategi pembelajaran bersifat praktik industri pada dasarnya membahas tentang strategi pembelajaran bersifat dasar. Artinya, strategi tersebut hanya membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan dasar kejuruan. Jadi, strategi tersebut belum membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks.

Project Based Learning merupakan tradisi lama pada sekolah umum di Amerika Serikat dimulai dari abad ke-19 dengan hasil kerjasama Francis W. Parker dan John Dewey. Metode pembelajaran secara umum berdasarkan ide proyek, berdasarkan rencana pembelajaran yang dipadukan dengan pertanian dan industri, pada tahap awalnya digunakan pada sekolah dasar kemudian ke level menengah ataupun universitas. Untuk memahami pembelajaran jenis ini, berikut ini dipaparkan terlebih dahulu definisi dari para ahli:

⁸¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan*, 74

a. Robert M. Capraro menyatakan:

Project based learning is an instructional model based on having students confront real world issues and problems that they find meaningful, determine how to address them, and then act in a collaborative fashion to create problem solution. (artinya: Pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada meminta siswa menghadapi masalah dan masalah dunia nyata yang mereka anggap bermakna, menentukan cara mengatasinya, dan kemudian bertindak dengan cara kolaboratif untuk menciptakan solusi masalah).⁸²

b. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana model pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.⁸³

c. Sedangkan menurut Trianto *project based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaranyang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.⁸⁴

⁸² William N Bender, *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* (California: Corwin, 2012), 1

⁸³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 30

⁸⁴ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 42

d. Menurut Made Wena model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.⁸⁵

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

⁸⁵ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 144

membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru; (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek; dan 13 (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

- d. *Monitor the student and the progress of the project:*** Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi monitor bagi aktivitas peserta didik, agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- e. *Assess the outcome.*** Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. *Evaluate the experience.*** Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok, pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam

rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Made Wena meringkas langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* menjadi 3 tahap pembelajaran, yaitu: tahap perencanaan pembelajaran proyek, tahap pelaksanaan pembelajaran proyek, dan tahap evaluasi pembelajaran proyek yang merupakan tahapan terakhir dari metode pembelajaran *project based learning*. Ketiga tahap itu merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dan berhubungan, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran proyek secara optimal. Berikut tahap langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning*:⁸⁷

- a. **Perencanaan** Perencanaan pada dasarnya sama dengan tahap perencanaan pembelajaran pada umumnya. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dikatakan penting karena tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Selain itu, tahap perencanaan ini akan memberi tuntutan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan. Dalam proses

⁸⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108-118

pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Apalagi untuk mengerjakan proyek-proyek pembelajaran yang kompleks, tahap perencanaan harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Mengingat perencanaan strategi pembelajaran berbasis proyek harus disusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka langkah-langkah dalam perencanaan diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek**, mengingat pembelajaran praktik kejuruan berbasis proyek lebih bersifat kompleks maka setiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya secara jelas.
- 2) **Menganalisis karakteristik siswa**, dalam pembelajaran praktik kejuruan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, analisis karakteristik siswa lebih ditekankan pada usaha pengelompokan siswa. Untuk mengelompokkan siswa kedalam kelompok jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, harus dilihat kemampuan dan keterampilan siswa. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mengelompokkan kesesuaian minat dan keterampilan siswa dengan pekerjaan yang dilakukannya.

- 3) **Merumuskan strategi pembelajaran**, setelah tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal penting yang harus diperhatikan dalam perumusan ini adalah menetapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk praktik dengan strategi proyek. Dengan demikian, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek yang akan dikerjakan.
- 4) **Membuat lembar kerja**, mengingat dalam praktik dengan menggunakan strategi proyek ini benda kerja yang dikerjakan sangat kompleks, seperti membuat sebuah bangunan gedung, maka lembar kerja secara detail tidak perlu dibuat. Namun yang perlu dibuat adalah gambar proyek secara menyeluruh dan gambar-gambar detail yang dianggap perlu dan penting. Hal ini perlu dibuat agar siswa tahu secara jelas dan kongkrit bentuk-bentuk pekerjaan yang akan dikerjakan.
- 5) **Merancang kebutuhan sumber belajar**, biasanya dalam praktik kejuruan berbasis proyek siswa sering dihadapkan pada proyek yang sesungguhnya sehingga sumber-sumber belajar pun harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya

kelengkapan bahan dan alat, maka kerja proyek siswa akan dapat berjalan dengan baik. Akhirnya siswa akan dapat merasakan berbagai jenis pengalaman kerja secara menyeluruh.

6) **Merancang alat evaluasi**, dalam merancang alat evaluasi dalam proses pembelajaran proyek harus dilakukan dengan lengkap. Dalam arti alat evaluasi itu harus mampu mengukur kemampuan siswa dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, dalam setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa harus disediakan alat evaluasinya. Dengan demikian, alat evaluasi tersebut akan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja siswa secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan Dalam strategi pembelajaran proyek, setelah segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik direncanakan, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan praktik. Agar pelaksanaan praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, diperlukan beberapa persiapan praktik. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi proyek merupakan tahap pembelajaran praktik kejuruan yang sangat penting. Dikatakan penting karena melalui proses inilah siswa akan dapat merasakan pengalaman belajar yang kompleks. Agar proses pelaksanaan praktik kejuruan dengan menggunakan strategi berbasis

proyek ini dapat berjalan dengan baik, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Persiapan sumber belajar**, sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran praktik kejuruan, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat mempengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik kejuruan dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu. Dikarenakan pada tahap perencanaan praktik kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi, maka pada tahap ini tinggal mengecek apakah sumber belajar sudah tersedia.
- 2) **Menjelaskan proyek**, sebelum siswa praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, siswa lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik. Penjelasan terhadap rencana proyek akan lebih baik jika dimulai dengan penjelasan tujuan proyek secara umum dan secara khusus. Setelah itu, baru dijelaskan materi proyek yang akan dikerjakan. Materi proyek harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua siswa memahami proyek secara menyeluruh.

Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai pada hal-hal yang bersifat detail. Guna memberikan kejelasan yang lebih rinci, pada tahap ini semua siswa harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan dibuat. Dengan cara ini siswa akan dapat memahami proyek secara mendalam.

- 3) **Pembagian kelompok**, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Disamping itu, akan dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada siswa saat mengerjakan proyek. Dalam membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki siswa dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Pengelompokan siswa juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing siswa, dalam arti pengelompokan siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antara anggota kelompok sangat penting dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi ini pada dasarnya juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama pada semua siswa. Sehingga kelak setelah mereka bekerja dilapangan

dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani suatu pekerjaan.

- 4) **Pengerjaan proyek**, setelah langkah-langkah diatas selesai dikerjakan, barulah siswa mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama siswa mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua siswa. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada siswa, maka guru harus segera memberitahu kesalahannya sehingga siswa dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek guru harus selalu memberi bimbingan secara maksimal.

3. Kelebihan dan kekurangan

Menurut Made Wena, model pembelajaran *project based learning* mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:⁸⁸

- a. Kelebihan model pembelajaran *project based learning*
 1. Meningkatkan motivasi
 2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
 3. Meningkatkan kolaborasi
 4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
 5. *Increased resource-management skill*

⁸⁸ Made Wena, *Strategi pembelajaran, Ibid*, 147

- b. Kelemahan model pembelajaran *project based learning*
1. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
 2. Memerlukan biaya yang cukup banyak.
 3. Banyak peralatan yang harus disediakan.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Project Based Learning*

Project based learning merupakan salah satu model pembelajaran. Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini siswa harus dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide-ide dan kemudian mampu merekonstruksinya.⁸⁹

Atas dasar-dasar pertimbangan itu, maka proses pembelajaran harus dikemas atau dikelola menjadi proses “merekonstruksi”, bukan menerima informasi atau pengetahuan dari guru. Dalam hal ini siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *project based learning* adalah cabang dari

⁸⁹ Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 223

pendekatan *konstruktivistik* yang mana dalam pembelajaran *project based learning* siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran selain itu guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk dapat mengkonstruksi pemikiran dan pengetahuannya, sehingga dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas siswa mampu menjalankan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam proses *project based learning*, sebelum pembelajaran dimulai, siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari masalah yang diberikan ini, siswa bekerja sama dengan kelompok, mencoba memecahkan dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan mengarahkan, dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

Pada umumnya pembelajaran *project based learning* sering diterapkan pada pendidikan umum seperti fisika, kimia, matematika dan lain-lain, sedangkan untuk pelaksanaan pada pendidikan keagamaan masih minim, sehingga membutuhkan sebuah tindakan (*action*) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran *project based learning*.

Pendidikan agama Islam yang menekankan kepada aspek moral manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan sehingga membutuhkan sebuah penekanan pada proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat berjalan dengan maksimal jika dijalankan dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Secara umum siswa pada dewasa ini mengalami kesulitan untuk dapat menginterpretasikan antara konsep dan praktik, seolah-olah antara konsep dan praktik ada kesenjangan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dilingkungannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁹¹

Mengacu pada rumusan masalah di bab I maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁹²

⁹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3

⁹¹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),

⁹² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *project based learning* di SMA al-Ahmad krian.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih SMA al-Ahmad krian sebagai lokasi penelitian, karena SMA al-Ahmad krian merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tetap eksis dengan standar nasional dan mampu mencetak *out put* yang berwawasan luas serta bersaing ditingkat nasional.

Sesuai dengan topik yang penulis ajukan yaitu, “implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *project based learning* di SMA al-Ahmad krian”, maka diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna disekolah ini yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan metode pembelajaran.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁹⁴ Menurut Lefland dan Leflan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.⁹⁵

Data utama diperoleh dari informan, yakni orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian, maupun yang mengetahui atau memiliki otoritas terkait dengan kegiatan tersebut. Data utama adalah kepala sekolah, pendidik dan siswa.

Sesuai dengan klasifikasi data yang telah dikemukakan diatas, maka sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan ini diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi: kepala sekolah, guru, dan anak didik

⁹⁴ Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102

⁹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112

2. Sumber tertulis

Meskipun sumber tertulis merupakan sumber kedua atau tambahan, akan tetapi hal ini tidaklah dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan metode cerita.⁹⁶

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Yang dimaksud observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, terhadap fenomena-fenomena yang ada.⁹⁷ Observasi adalah teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi

⁹⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi*, 113

⁹⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 167

motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan dapat membentuk pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.⁹⁸

Observasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observan bersama obyek yang diselidiki.⁹⁹
- 2) Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Teknik ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai lokasi gedung SMA al-Ahmad Krian, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaan SMA al-Ahmad Krian.

⁹⁸ *Ibid*, 175

⁹⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), 159

b. Teknik *interview* atau wawancara

Teknik *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰⁰ Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap data yang bersifat informatif seperti beberapa pendapat tentang keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperoleh peneliti.

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁰¹

Sedangkan data yang penulis peroleh dalam *interview* ini bersumber dari:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Guru
- 3) Siswa-siswi.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk

¹⁰⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126

¹⁰¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165

lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

c. Teknik dokumentasi

Teknik ini merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰² Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa penelitian.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan, jumlah pegawai, dan jumlah peserta didik SMA al-Ahmad Krian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau terpisah, strategi tersebut yaitu, analisis deskriptif kualitatif dan analisis verifikatif kualitatif.¹⁰³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk

¹⁰² Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 176

¹⁰³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 83

menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁰⁴

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan.

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model *project based learning* di SMA al-Ahmad krian. Adapun langkah-langkah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, peneliti berpijak pada pendapatnya Miles, hubermen, dan Yin yang ditulis oleh Imam Suprayogo dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian sosial agama, yaitu:¹⁰⁵

¹⁰⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 310

¹⁰⁵ Imam Suprayogo, *Metodologi penelitian sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197

1. Pengumpulan data, yaitu kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai setelah peneliti memahami fenomena-fenomena yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci, data tersebut dalam bentuk laporan perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.
3. *Display* data, rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan kemungkinan peneliti untuk membuat analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Al Ahmad

1. Tinjauan Historis

Sejarah dan perkembangan SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, tidak bisa lepas dari berdirinya sebuah lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama pada tanggal 29 Desember 1980. Lembaga inilah yang menjadi cikal bakal bagi lembaga pendidikan yang sekarang ini dikelola oleh Yayasan Al Ahmad yakni; SMA Al Ahmad. Pada awal berdirinya, SMA Al Ahmad menyelenggarakan kegiatannya di gedung Koperasi di desa Kemas (1,5 Km sebelah selatan pasar krian).

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sini berlangsung selama 20 tahun, selanjutnya pada tahun 2000 dialihkan ke gedung milik sendiri. Keberadaan SMA Al Ahmad semakin kuat secara yuridis setelah mendapat SK izin oprasional yang bernomor 421.3/2890/404.3.1/2014 ber tanggal 14 Agustus 2014 Sebagai pengukuhan SMA Al Ahmad yang berkedudukan di Jl.Mojosantren Krian Sidoarjo.

Pada Tahun Pelajaran 2014/2015, SMA Al Ahmad mengikuti akreditasi pada tanggal 20 Oktober 2014 dengan predikat status

terakreditasi B dengan Surat Keputusan Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Timur Nomor ; 250/BAP-SM.

2. Letak Geografis

SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo terletak di Kelurahan Kemasan RT.7 RW.3 kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, tepatnya di jalan Mojosantren krian, dengan posisi geografis -7.4025 lintang dan 112.5875 bujur. Untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program baik intra maupun ekstra kurikuler madrasah menyediakan area lahan sebagai berikut :

STATUS TANAH	MILIK YAYASAN
LUAS TANAH SELURUHNYA	1255 M
LUAS BANGUNAN SELURUHNYA	960

3. Visi,Misi dan Tujuan SMA Al Ahmad

a. Visi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Visi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo adalah terbentuknya kader muslim yang beriman dan bertaqwa, terampil dan kompetitif. Melihat dari Visi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, bahwa di dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memang suatu hal yang baru

dan sangat menarik di dalam sekolah, disamping sekolah yang sangat agamis juga tidak meninggalkan pembelajaran yang sifatnya umum, agar dapat menjadikan siswa sangat siap dalam menjalani kehidupan di masyarakat dan mampu bersaing.

b. Misi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Misi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

- 1) Mengamalkan syariat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah secara kaffah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai silaturrohim dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjalin ukhuwah Islamiyah, wathoniyah dan basyariah.
- 3) Mendorong dan mengarahkan semua bentuk pendidikan dan pengajaran siswa menuju terwujudnya ketebalan nilai-nilai tauhid
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Sekolah dan stake holder Sekolah.

Melihat dari misi SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo di atas bahwa dengan penerapan model pembelajaran Project based learning pada mata pelajaran fikih, diharapkan para siswa dapat berpikir secara kritis sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas serta dapat mengaktualisasikan diri di dalam masyarakat.

c. Tujuan SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo berorientasi pada mutu, kebenaran, dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekuensi bahwa Islam adalah sebagai agama rahmatan lil alamin.

SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

- 4) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren.¹⁰⁶

Melihat dari tujuan SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat banyak terjadi kesalahpahaman dalam bermuamalah, dengan dirumuskannya tujuan SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo diharapkan siswa dapat menentukan pilihan dan hukum dengan dilandasi dengan agama yang baik.

4. Keadaan Guru,Karyawan dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (transfer of knowledge) sekaligus sebagai pendidik (transfer of value). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho tanggal 19 juni 2019

Dengan melihat fenomena semacam itu, maka SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo adalah sebuah contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru. Begitu pula dalam perekrutan atau pengambilan guru-guru bidang studi yang benar-benar kompeten dibidangnya, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Dari tahun ke tahun, SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo tetap meningkatkan seleksi penerimaan siswa untuk diterima sebagai siswa di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.

Dengan sistem penerimaan yang baik itu, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan di segala bidang melalui proses pembelajaran dengan dasar atau prestasi yang sudah dimilikinya. Sedangkan menurut bapak Drs.H.M. Mistho menyatakan bahwa menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo yang rata-rata adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1).

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan siswa. Dari sejumlah guru yang mengajar di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, diketahui bahwa para guru telah berusaha dalam peningkatan mutu

pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan potensi diri masing-masing guru. Selain itu, peran serta dari tenaga administrasi sangatlah membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.¹⁰⁷

TABEL 1.1
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan
SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	IJAZAH	JABATAN
1.	H.M. MISTHO	L	-	KEPALA SEKOLAH
2.	MOCHAMAD AKSAN TUDHONNI	L	S1	T.U./ADMIN
3.	EMARETNO NINGTIYAS	P	S1	
4.	MUHAMMAD SYAIKHU HIDAYAT	L		
5.	ALFI AINI ILMIYAH	P		
6.	USMAN ASSUFI	L		
7.	NUGROHO TRIWIYANTO	L		
8.	SAPTONO SUPARWANTO	L		

¹⁰⁷ Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho tanggal 19 juni 2019

TABEL 1.2
Data Jumlah Siswa
SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

NO	URAIAN	DETAIL	JUMLAH	TOTAL
1.	KELAS 10	L	9	20
		P	11	
2.	KELAS 11	L	17	30
		P	13	
3.	KELAS 12	L	17	22
		P	5	

5. Kurikulum SMA Al Ahmad

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo menyusun kurikulum sebagai berikut:

a. Kurikulum DEPDIKNAS

Menerapkan sistem kurikulum 2013 tahun ajaran 2018/2019.

Mata pelajaran SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo yakni sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- 4) Bahasa Indonesia
 - 5) Matematika
 - 6) Sejarah Indonesia
 - 7) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
 - 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- b. Kurikulum muatan local
- 1) Bahasa Jawa
 - 2) Ke-NU-an
 - 3) Ta'lim
 - 4) Nahwu Shorof
 - 5) Kaligrafi
 - 6) BTA
- c. Mata Pelajaran Pilihan Permintaan Ilmu Sosial
- 1) Geografi
 - 2) Sejarah
 - 3) Sosiologi
 - 4) Ekonomi
- d. Mata Pelajaran Pilihan Permintaan MIPA
- 1) Biologi
 - 2) Fisika
 - 3) Kimia
 - 4) Matematika

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo telah memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung atau sarana pendukung terjadinya proses pengajaran. Sarana dan prasarana mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo :

TABEL 1.3
Perlengkapan Administrasi
SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	KOMPUTER TU	2 BUAH	BAIK
2.	PRINTER TU	2 BUAH	BAIK
3.	LEMARI TU	2 BUAH	BAIK
4.	MEJA TU	2 BUAH	BAIK
5.	KURSI TU	4 BUAH	BAIK
6.	MEJA GURU	6 BUAH	BAIK
7.	KURSI GURU	12 BUAH	BAIK

TABEL 1.4
Perengkapan Kegiatan Belajar Mengajar
SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	KOMPUTER	15 BUAH	BAIK 12, RUSAK RINGAN 3
2.	LEMARI	9 BUAH	BAIK SEMUA
3.	MEJA SISWA	50 BUAH	BAIK SEMUA
4.	KURSI	87 BUAH	RUSAK RINGAN 9 BUAH
5.	LAPANGAN	1 BUAH	BAIK

TABEL 1.5
Ruang Gedung Sekolah
SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	RUANG KELAS	6	MILIK SENDIRI
2.	LABORATORIUM BIOLOGI	1	BAIK
3.	LABORATORIUM KOMPUTER	2	RUSAK RINGAN
4.	LABORATORIUM KIMIA	1	BAIK
5.	LABORATORIUM FISIKA	1	BAIK
6.	LABORATORIUM IPS	1	BAIK
7.	PERPUSTAKAAN	1	RUSAK RINGAN
8.	TOILET GURU	2	BAIK
9.	TOILET SISWA	2	RUSAK RINGAN
10.	RUANG KEPSAK	1	BAIK
11.	RUANG T.U	1	BAIK
12.	RUANG BK	1	BAIK
13.	RUANG GURU	1	BAIK
14.	RUANG OSIS	1	BAIK
15.	RUANG UKS	1	BAIK

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Project Based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo (2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Ahmad Krian.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Project Based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini.

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengacu kepada Kurikulum K13, Hal tersebut

sebagaimana dijelaskan oleh Drs.H.M. Mistho selaku Kepala SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo menggunakan Kurikulum K13 Jadi, materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di dalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap materi”.¹⁰⁸

Mata Pelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan muamalat sehingga siswa mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd:

“Tujuan dari mata pelajaran Fikih di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo adalah untuk dapat memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlaq maupun dalam bidang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho tanggal 19 juni 2019

ibadah maupun muamalat sehingga siswa mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”¹⁰⁹

Alokasi waktu untuk pembelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo adalah 3JP dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs.Saptono Suparwanto selaku Waka Kurikulum SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengatakan:

“Untuk alokasi waktu, pembelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur kurikulum adalah 3JP per minggu, di PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo memprioritaskan mata pelajaran yang berbasik keagamaan. Namun, tidak meninggalkan mata pelajaran yang sifatnya umum.”¹¹⁰

Pembelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengacu pada kurikulum k13, materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tersebut. Selain itu juga harus memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap materi yang diajarkan. Berikut ini adalah materi pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo sesuai

¹⁰⁹ Wawancara dengan Muhammad Syaikhu Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

¹¹⁰ Wawancara dengan Drs.Saptono Suparwanto tanggal 19 juni 2019

dengan kurikulum yang digunakan, artinya sesuai dengan RPP yang dibuatnya (dapat dilihat pada lampiran).

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, guru PAI melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd:

“Proses pembelajaran PAI tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain, yaitu, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena dengan melalui tiga tahapan tersebut, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang membedakan hanya materi yang diajarkan serta Model dan metode pembelajaran yang digunakan.”¹¹¹

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru PAI adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model dan metode pembelajaran, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran PAI. Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd mengatakan:

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

“Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, saya terlebih dahulu menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP saya berpedoman pada kurikulum, agar standar kompetensi dan juga kompetensi dasarnya tidak melenceng. RPP yang saya buat terdiri dari tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. RPP saya buat sendiri, dan pembuatannya jauh-jauh hari sebelum tanggal pelaksanaannya untuk mempermudah kerja saya. Sehingga pada malam menjelang pembelajaran, saya tinggal menyiapkan materi yang akan saya ajarkan dan juga media yang saya butuhkan sesuai dengan metode yang saya gunakan.”¹¹²

b. Pelaksanaan

Didalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, guru PAI mengacu kepada RPP yang telah disusunnya. Hal ini sebagaimana pernyataan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd:

“Saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, terkadang saya melakukan improvisasi

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

dalam pembelajaran, hal tersebut saya lakukan melihat situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika siswa dalam keadaan yang kurang bersemangat, maka untuk menggugah semangat siswa, saya terkadang melakukan sedikit game baik itu sebelum maupun dalam kegiatan inti pembelajaran, namun, alur utama pembelajaran PAI tetap seperti apa yang tertera di RPP. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum pembelajaran saya mulai, saya terlebih dahulu mengoplos tempat duduk siswa, untuk mereshuffle lingkungan belajar, setelah selesai, baru saya mulai pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, saya biasanya mereshuffle materi yang telah saya berikan pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya. Lalu setelah itu saya mencoba menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan saya sampaikan. lalu masuk ke tahap kegiatan inti, pada tahap inilah inti dari kegiatan pembelajaran PAI dilakukan. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap ini saya melakukan evaluasi tentang materi yang telah saya sampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterimanya.”¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, peneliti menjumpai beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajarannya, yaitu:

c. Pendahuluan

Tahap pendahuluan, setelah salam, guru PAI terlebih dahulu mengoplos tempat duduk siswa untuk mereshfresh lingkungan belajar. Setelah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan siswa, selanjutnya guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk materi PAI. Setelah itu, guru PAI menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi PAI. Setelah dirasa cukup, lalu guru PAI melanjutkan pembelajaran ke tahap kegiatan inti.

d. Kegiatan Inti

Pertama-tama, guru PAI menjelaskan secara singkat mengenai materi PAI. Lalu, guru Fikih mempraktekkan materi PAI sampai kurang lebih 3 kali. Setelah itu, guru PAI menerapkan model Project Based Learning dalam pembelajaran pada praktek materi PAI.

e. Penutup

Kegiatan penutup, guru PAI mengajak kembali para siswa untuk bersama-sama membaca materi PAI. Setelah itu, guru PAI menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjukkan proyek yang dibuat sesuai RPP serta menjelaskan materi PAI dan dihubungkan dengan proyek tersebut. Setelah selesai, lalu guru menyuruh siswa untuk menerangkan materi di depan kelas setelah mempraktekkan. Setelah dirasa cukup, lalu guru PAI mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai. Guru PAI mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Guru PAI mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

f. Evaluasi

Di dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI lebih sering menggunakan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd mengatakan:

“Untuk mengetahui daya serap anak dalam memahami materi yang telah diajarkan, saya sering atau kerap sekali melakukan tes lisan secara langsung pada siswa”¹¹⁴

Selain itu juga ada tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang telah disampaikan, sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd:

“Selain tes lisan, saya juga melakukan tes unjuk kerja, di mana tes unjuk kerja merupakan suatu kelengkapan untuk mengukur daya serap siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan”¹¹⁵

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah:

1) Tes unjuk kerja

Strategi yang digunakan dalam tes unjuk kerja adalah siswa disuruh mempraktekkan tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes unjuk kerja ini dilakukan saat setelah materi disampaikan siswa disuruh untuk mempraktekkan tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.

¹¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

¹¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

2) Tes lisan

Strategi yang digunakan dalam tes lisan adalah siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes lisan ini dilakukan diawal dan ditengah penyampaian materi yang disampaikan.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo bahwa dalam pembelajaran PAI, gurunya menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis Proyek (project based learning), di mana model pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai inti dalam proses pembelajaran, selanjutnya guru membagi beberapa kelompok dengan menunjuk ketua dan sekretaris, kemudian memberikan proyek/tugas untuk dikerjakan oleh siswa, kemudian setiap kelompok disuruh untuk mengerjakan proyek tersebut untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas.

Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mengerjakan proyek sehingga setiap anggota kelompok mendapatkan pengalaman dan ilmu yang sama. Seperti terlihat pada kelas XI saat adanya proyek untuk membuat mind map yang berisi tentang urutan

turunnya rasul serta sifat sifat rasul yang berpasangan diatas karton, yang mana jumlah siswa kelas XI adalah sebanyak 30 siswa yang dibagi enam kelompok oleh guru PAI, kemudian setiap kelompok disuruh untuk membuat ketua sama sekretaris, tujuannya untuk mengorganisir pengerjaan proyek yang dilakukan saat itu. Berdasarkan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) siswa menjadi proaktif karna mereka harus menyelesaikan proyek tepat waktu, serta jika mereka tidak ikut mengerjakan, maka mereka akan tidak tahu saat ditanya tentang proyek mereka.

Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho selaku Kepala SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengatakan:

“Guru PAI dalam kegiatan pembelajarannya selalu memberikan kenyamanan dalam belajar, sehingga ini membuat siswa senang belajar PAI, salah satunya melakukan diskusi dan memperdebatkan bahan ajaran di dalam kelas serta mengerjakan proyek yang menarik bersama-sama. Saat melakukan diskusi ataupun tugas/proyek, guru membuat beberapa kelompok biasanya 3-6 kelompok ini bisa disesuaikan dengan jumlah siswa saat mengikuti kegiatan belajar”¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho tanggal 19 juni 2019

Drs.Saptono Suparwanto selaku Waka Kurikulum SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengatakan:

“Setiap guru harus memperhatikan adanya model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, tak terkecuali guru PAI, karena dengan model dan metode pembelajaran akan memberikan pemahaman pada siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti mata pelajaran PAI, guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dan paham pada materi yang dipelajarinya, model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, seperti kelas XI ini biasanya sampai 6 kelompok atau bisa kurang dari enam kelompok”¹¹⁷

Senada halnya dengan Muhammad Syaikhu Hidayat, S.Pd selaku guru PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo menegaskan:

“Kegiatan pembelajaran PAI selama ini menggunakan model pembelajaran simultaneous interaction, namun untuk memberikan daya serap siswa agar mampu berpikir secara kritis tentang materi PAI dilakukan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk mengasah kemampuan siswa agar dapat berpikir secara kritis dan taktis serta mengembangkan gotong royong antar siswa. Dalam model

¹¹⁷ Wawancara dengan Drs.Saptono Suparwanto tanggal 19 juni 2019

pembelajaran berbasis proyek biasanya dibuat beberapa kelompok biasanya 3 sampai 6 kelompok, namun bisa kurang dari 6 kelompok karena disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas”¹¹⁸

Senada halnya dengan Ahmad Thoifur selaku ketua kelas XI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengatakan:

“Pertama, guru mempersiapkan kelompok kecil yang berjumlah kira-kira 3-6 kelompok. Kedua, guru menjelaskan petunjuk menyelesaikan tugas. Ketiga: guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan dan saling memperdebatkan. Keempat, guru membantu membuat kesimpulan hasil dari perdebatan tentang proyek yang telah diajukan”¹¹⁹

Melihat kegiatan diskusi dan perdebatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo nampak siswa mengikuti dengan penuh semangat dalam pembelajaran berbasis masalah (project based learning) yang dibagi menjadi 3 sampai 6 kelompok. Ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan langsung bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan berpartisipasi dalam

¹¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Syaikhu Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan Ahmad Thoifur tanggal 13 November 2018

mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) walaupun siswa ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain-lain. Sebagainya, namun, siswa dan guru PAI tetap semangat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai dengan rpp adalah:

- a. Pertama-tama, Siswa mencermati tayangan gambar dan kisah teladan pada kolom renungan
- b. Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek, yaitu membuat Mind map yang menyajikan urut urutan rasul allah,dengan sifat wajib dan mustahil rasul rasul allah
- c. Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya, misalnya dengan mengidentifikasi pasangan masing masing sifat wajib dan mustahil Siswa menyajikan penyelesaian untuk masalah.
- d. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
- e. Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek pembuatan Mindmap yang menyajikan urut urutan rasul allah,dengan sifat wajib dan mustahil rasul rasul allah;

- f. Guru melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek yang telah dirancang;
- g. Peserta didik menyusun laporan dan mempresentasikan hasil karyanya;
- h. Peserta didik mempublikasikan hasil karya berupa Mind map urutan rasul allah, dengan sifat wajib dan mustahil rasul rasul allah;
- i. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Project Based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti di Pendidikan Agama Islam SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo sendiri tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu faktor pendukungnya adalah guru yang professional dalam bidangnya, adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, motivasi siswa yang positif, sarana pendidikan yang memadai.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah hambatan yang datang dari siswa adalah kurangnya semangat untuk mengerjakan proyek yang diberikan, banyaknya siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung dan salah satu dari mereka tidak bekerja sama dalam kelompoknya, siswa yang pasif, pendiam dan malas ini juga menjadi kendala saat model pembelajaran project based learning diterapkan. Hambatan yang muncul dari guru adalah kurangnya kesanggupan guru dalam menghantarkan siswa pada saat pengerjaan proyek

Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho selaku kepala SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengatakan:

“Faktor pendukung dari model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah guru mata pelajaran yang profesional dalam bidangnya, siswa yang semangat dan termotivasi dengan baik dan sarana pendidikan yang sangat memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak banyak siswa yang mampu untuk berfikir kritis dan mau dengan semangat mengerjakan proyek yang diberikan , ada juga siswa yang hanya bergantung pada temannya untuk menyelesaikan proyek, serta kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah, sehingga pengerjaan proyek kadang kurang maksimal hasilnya”¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Drs.H.M. Mistho tanggal 19 juni 2019

Drs.Saptono Suparwanto selaku waka kurikulum mengatakan:

“Faktor pendukung model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran PAI adalah tentunya guru yang profesional dalam bidangnya, adanya semangat dari siswa, motivasi siswa yang sangat baik dan sarana prasarana yang menunjang dan memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rata-rata siswa belum mengerti pentingnya pengalaman yang didapat dari partisipasi dalam mengerjakan proyek yang diberikan, sehingga kadang mereka sedikit meremehkan.”¹²¹

Muhammad Syaikhu Hidayat, S.Pd selaku guru PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo juga menegaskan

“Tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran PAI. Faktor pendukungnya adalah pendidik yang mumpuni dalam bidangnya, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih, motivasi siswa yang baik, dan sarana pendidikan yang memadai sehingga dapat tercapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesanggupan guru dalam menyajikan dan menghantarkan proyek kepada siswa, tidak banyak siswa yang sanggup

¹²¹ Wawancara dengan Drs.Saptono Suparwanto tanggal 19 juni 2019

untuk berfikir kritis dan waktunya kurang cukup untuk pembelajaran berbasis proyek ini.”¹²²

Muhammad Ahmad Thoifur selaku siswa kelas XI SMA Al Ahmad mengatakan:

“Hasil positifnya, yang kita diperoleh dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu keaktifan dan keberanian dalam berbicara, berpendapat, dan siswa dapat belajar bekerja sama menyelesaikan proyek yang diberikan. Sedangkan hasil negatif yang kita peroleh dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu teman-teman yang notabene agak berkuasa hanya mengandalkan temannya yang pintar dan bisa disuruh saja untuk mengerjakan proyek, yang lainnya berbicara sendiri-sendiri”¹²³

Melihat faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata pelajaran PAI SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo dapat memberikan semangat pada guru dan siswa untuk lebih termotivasi dan tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.

¹²² Wawancara dengan Muhammad Syaikh Hidayat, S.Pd tanggal 13 November 2018

¹²³ Wawancara dengan Ahmad Thoifur 13 November 2018

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Project Based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan model dalam mengajar, model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.¹²⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan tugas/proyek sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Di dalam pembelajaran berbasis proyek, merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian

¹²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.13

tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.¹²⁵

Jadi, pembelajaran berdasarkan masalah lebih memfokuskan pada proyek/tugas kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa. Sebagaimana yang observasi peneliti lakukan di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo bahwa dalam pembelajaran PAI, gurunya menggunakan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), di mana model pembelajaran ini guru melakukan beberapa kelompok dengan menunjuk ketua dan sekretaris, kemudian memberikan proyek yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian setiap kelompok untuk mendiskusikan dan bersama sama mengerjakan proyek tersebut, pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif.

Seperti terlihat pada kelas XI saat adanya pembelajaran berbasis proyek membuat mind map, yang mana jumlah siswa kelas XI adalah sebanyak 30 siswa yang dibagi enam kelompok oleh guru PAI, kemudian setiap kelompok disuruh untuk membuat ketua sama sekretaris, tujuannya untuk mengorganisir pengerjaan proyek yang dilakukan saat itu. Berdasarkan model Model pembelajaran berbasis proyek (*project based*

¹²⁵ Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. *Project-Based Learning. Educational Psychology*. ESPY 505.

learning) siswa cukup aktif untuk saling gotong royong mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru.

Melihat pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang dilakukan oleh guru SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo dalam pandangan peneliti sesuai dengan langkah-langkah penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning), adalah sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, Siswa mencermati tayangan gambar dan kisah teladan pada kolom renungan
- b. Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek, yaitu membuat Mind map yang menyajikan urutan rasul allah, dengan sifat wajib dan mustahil rasul rasul allah
- c. Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya, misalnya dengan mengidentifikasi pasangan masing masing sifat wajib dan mustahil Siswa menyajikan penyelesaian untuk masalah.
- d. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
- e. Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek pembuatan Mindmap yang

menyajikan urut urutan rasul allah,dengan sifat wajib dan mustahil rasul rasul allah;

- f. Guru melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek yang telah dirancang;
- g. Peserta didik menyusun laporan dan mempresentasikan hasil karyanya;
- h. Peserta didik mempublikasikan hasil karya berupa Mind map urut urutan rasul allah,dengan sifat wajib dan mustahil rasul rasul allah;
- i. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.¹²⁶

Sehingga dapat dipahami bahwa Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat diterapkan dengan cara membagi kelompok kecil yang ada di dalam kelas, artinya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada, jika jumlah siswa dalam kelas ada 20 anak, maka dapat dibagi kelompok kecil sebanyak 4 (empat) kelompok. Setiap kelompok terdapat 1 (satu) ketua dan 1 (satu) sekretaris agar nantinya hasil dari diskusi dapat ditulis dengan baik.

¹²⁶ Lestari, Tutik. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran",Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) guru memberikan proyek sebagai starting point yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian siswa mendiskusikan dan mengerjakan proyek tersebut dengan baik dan benar. Setelah selesai diharapkan setiap kelompok mendapatkan pengalaman dan ilmu dari pengerjaan proyek yang ada sehingga peserta mampu mampu terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif dalam pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah dalam Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam pembelajaran PAI di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo menurut pandangan peneliti bahwa telah menentukan proyek yang harus dikerjakan oleh seluruh anggota dan hanya ada satu proyek saja, menentukan kelompok agar topik yang dibahas dalam pembelajaran berbasis masalah bisa fokus dan tidak terjadi tumpang tindih antar kelompok, membagi anggota menjadi beberapa kelompok.

Setiap kelompok, anggotanya disesuaikan dengan keahliannya dan bidang masing-masing, menentukan waktu yang disediakan secara sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikan memperdebatkan proyek yang harus dikerjakan untuk dipresentasikan bersama dalam diskusi besar, masing-masing kelompok mempresentasikan karyanya dan membuat kesimpulan, hasil pembelajaran berbasis proyek disampaikan pada diskusi kelompok besar.

Secara umum model pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹²⁷

Di dalam mata pelajaran pai ini memang membutuhkan model pembelajaran yang sifatnya efektif dan menyenangkan agar siswa dapat cepat menangkap apa yang disampaikan seorang guru mata pelajaran. Jadi penulis berusaha agar penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) tersebut berjalan efektif, karena pada dasarnya semua model pembelajaran itu sudah efektif tinggal bagaimana guru bisa mengoptimalkan model pembelajaran tersebut.

Peran guru di sini sangatlah penting untuk menjalin hubungan komunikasi dengan siswa lewat model pembelajaran berbasis proyek. Guru menyampaikan materi pelajaran pai dan setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat musyawarah atau diskusi dibagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan mengerjakan proyek pelajaran yang sudah diterima oleh guru. Menurut guru mata pelajaran hasil dari

¹²⁷ Trianto, Strategi Pembelajaran Terpadu, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 51

menggunakan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) ini lebih baik dan perkembangan daya tangkap siswa jauh lebih baik dan efektif. Melihat hasil belajar, para siswa rata-rata bisa mengerjakan soal-soal tes dan cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran, sesuai dengan perkataan kurniasih yaitu sebagai berikut:

- a. meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai;
- b. meningkatkan kemampuan pemecahan masalah;
- c. membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks;
- d. meningkatkan kolaborasi;
- e. mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi;
- f. meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber;
- g. memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas;
- h. menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata;
- i. melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata;

- j. membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran¹²⁸

Guru juga melakukan belajar mengajar di luar ruangan kelas dalam waktu dua minggu sekali atau sebulan sekali. Contohnya di Aula maupun ruang multimedia guru mata pelajaran mengajak para siswa untuk belajar mengajar dengan melihat-lihat berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Menurut guru mata pelajaran model pembelajaran ini lebih baik dan efektif karena para siswa sangat antusias dan senang sekali dengan model pembelajaran seperti ini.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata pelajaran PAI di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo adalah dibuat beberapa kelompok biasanya 6 kelompok, namun bisa kurang dari 6 kelompok karena disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, sehingga ini membuat siswa senang belajar PAI, ini terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis masalah walaupun siswa ada yang ramai sendiri, ada yang bermain

¹²⁸ Nurfitriyanti, Maya. 2016. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif 6(2): 149-160.

sendiri, dan lain sebagainya, namun, siswa dan guru PAI tetap semangat dalam pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran PAI. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.¹²⁹

¹²⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, Bandung*: CV. PUSTAKA SETIA, 2011, hlm. 79-80

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata pelajaran PAI di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah:

a. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah orang yang memiliki

kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹³⁰

b. Faktor Siswa

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo para siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Itu semua tidak terlepas dari seorang guru yang membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) tersebut.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi juga dengan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada

¹³⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, 2012, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 152-153.

bagaimana membelajarkan siswa dan bukan apa yang dipelajari siswa.¹³¹

c. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti LKS dan Buku paket PAI serta buku-buku lain yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran bakal lebih menarik dan mengesankan bagi siswa.¹³²

d. Faktor Sarana dan Prasana

Sarana dan prasan termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang kondusif dan terdapat LCD sehingga bisa nyaman dalam proses belajar mengajar.

¹³¹ Ibid., hlm. 236-237.

¹³² Andi prastowo, 2011, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta; DIVA Press, hlm. 17-18.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah:

a. Faktor Guru

Guru juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning), dikarenakan tidak semua guru bisa melakukan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) ini, banyak yang masih menggunakan ceramah dalam proses belajar mengajar. Dan yang peneliti amati guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup maksimal.

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (input-proses-output), memosisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹³³

b. Faktor Siswa

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

¹³³ Ibid., hlm. 152.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran. Menurut piaget, sejak lahir siswa mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik siswa.¹³⁴

c. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di SMA adalah 2 x 40 menit maka dalam menerapkan Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) ini guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

¹³⁴ Ibid., hlm. 237

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, baik berdasarkan teoretis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo adalah dibuat beberapa kelompok biasanya 6 kelompok, namun bisa kurang dari 6 kelompok karena disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Sehingga ini membuat siswa senang belajar Pendidikan Agama Islam, ini terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan perdebatan walaupun siswa ada yang ramai sendiri, ada yang bermain sendiri, dan lain sebagainya, namun, siswa dan guru Fikih tetap semangat dalam pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas.
2. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo berjalan dengan baik, namun hal tersebut tidak

terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak madrasah.

a. Faktor pendukung

- 1) Guru mata pelajaran yang profesional dalam bidangnya.
- 2) Adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*)
- 3) Motivasi siswa yang positif
- 4) Sarana pendidikan yang memadai

b. Faktor penghambat

- 1) Hambatan yang muncul dari siswa yaitu tidak banyak siswa yang sanggup untuk berfikir kritis serta tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya.
- 2) Hambatan yang muncul dari guru
- 3) Hambatan ini yaitu, kurangnya kesanggupan guru dalam menghantarkan siswa pada suatu permasalahan.
- 4) Hambatan yang berkaitan dengan waktu pembelajaran fikih.

B. Saran

Sebagai generasi penerus dalam dunia pendidikan, penulis bermaksud memberikan saran-saran terkait dengan pelaksanaan Implementasi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi siswa untuk tidak merasa kurang percaya diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.
- b. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik serta trampil dalam bertindak sehingga muncul rasa semangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih ketrampilan belajarnya.
- b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri terkadang membuat siswa tidak berani untuk terampil dalam berkomunikasi, aktif dan kreatif. Untuk itu yakinkan kemampuan akan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut.

3. Bagi Peneliti

Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Project Based Learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-3, 93.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 45
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 52.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Op.Cit. hlm. 28
- Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, et al., *Model dan Metode pembelajaran di sekolah* (Semarang: unissula press, 2013), cet. Ke- 1, h.15
- Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983), 27
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 1
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 29
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 187
- Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), 19
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 45-46
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), 118
- Mukhotim El Moekry, *Membina Anak Beraqidah Kokoh*, (Jakarta: Wahyu Press, 2004)

- Yusuf Al-Qardawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam; dari Zaman Nabi s.a.w, Khalifah Rasyidin, Bani Umaiyah, dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), 38
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Juz 17*, (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1974), 60
- Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), 386
- William N Bender, *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century* (California: Corwin, 2012), 1
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 30
- Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 42
- Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 144
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108-118
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 223
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64

- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 167
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), 159
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 176
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 83
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 310
- Imam Suprayogo, *Metodologi penelitian sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-197
- Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. *Project-Based Learning. Educational Psychology*. ESPY 505.
- Lestari, Tutik. 2015. *“Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran”*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 51
- Nurfitriyanti, Maya. 2016. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif 6(2): 149-160.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011, hlm. 79-80
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 152-153

